

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penilaian

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam diri manusia. Setiap manusia yang memiliki pendidikan hidupnya akan terarah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang melalui potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.² Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang dimuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya berisi dasar dan tujuan, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional penyelenggaraan pendidikan ternasuk wajib belajar.

Dalam rangka memenuhi pertumbuhan dan perwujudan demi kemajuan pembangunan bangsa dan negara, maka pendidikanlah yang sangat berperan dalam hal tersebut. Kemajuan suatu kebudayaan bangsa bergantung pada kebudayaan tersebut bagaimana cara mengenali,

². Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, Poin 4.

menghargai maupun memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dalam hal ini berkaitan dengan mengetahui kualitas pendidikan yang telah diberikan anggota masyarakat kepada siswa. Dengan kreativitas yang dimiliki menjadikan siswa memiliki pribadi yang kreatif, yang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pribadinya melainkan juga dapat meningkatkan kualitas bangsa dan negara. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan penyusunan di segala bidang yang memerlukan ketrampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu dan efektif kerja.

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi patokan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun standar nasional yang menjadi dasar bagi penyelenggara pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ialah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pengelolaan atau manajemen secara optimal. Sarana dan prasarana

³. Peraturan Pemerintah Pasal 2 Nomor 32 Tahun 2013

merupakan material pendidikan yang sangat penting yang harus dikelola oleh lembaga, selain sebagai penunjang proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya sarana prasarana, guru dan siswa sangat terbantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar utamanya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik agar kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana pendidikan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih relatif lama.⁴ Untuk itu, sekolah dituntut untuk dapat melakukan manajemen dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana guna mempertahankan dan meningkatkan kreativitas siswa yang ada di dalam lembaga.

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan pendayagunaan atau pemanfaatan yang dimiliki oleh sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan yang diterapkan untuk keberlangsungan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Di zaman yang semakin berkembang ini manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sendiri yang merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas siswa di bidang ketrampilan maupun pengetahuan siswa. Tentunya lembaga pendidikan harus mampu bergerak cepat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk membantu meningkatkan kreativitas siswa di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

⁴. Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 47

⁵. *Ibid*, hal. 48

Pendidikan juga berkaitan dengan manajemen, oleh karena itu segala bentuk kegiatan pendidikan diperlukan pengelolaan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu menjadi sangat penting, dimana saat ini pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin cepat juga mempengaruhi semakin canggihnya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan, maka yang berperan penting meningkatkan kreativitas itu tidak hanya aspek lembaga pendidikan saja, tetapi aspek pengelolaan sarana dan prasarana juga. Manajemen sarana dan prasarana itu memberikan arahan yang kaitanya dengan proses pendayagunaan/pemanfaatan sarana prasarana seperti perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penghapusan serta dapat menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana yang mampu untuk meningkatkan kreativitas siswa.⁶ Akan tetapi selama ini masih sering ditemukan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah atau madrasah kurang optimal pengelolaan serta penggunaannya tidak sesuai fungsinya. Untuk itu pihak sekolah harus dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah secara optimal untuk meningkatkan kreativitas siswanya.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa ini diharapkan lembaga pendidikan serta siswa mampu bekerjasama mengoptimalkan dalam pemanfaatan sarana prasarana yang

⁶. Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Disekolah,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 131

ada untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik pastinya itu semua akan menunjang peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya.

Ketika peneliti melakukan pengamatan awal di MTsN 1 Tulungagung, lembaga tersebut sudah lama berdiri dan seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan dari banyak aspek utamanya sarana dan prasarana yang memadai dari waktu ke waktu. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut dibarengi pemanfaatan serta pendayagunaan yang baik sehingga dapat menunjang pelaksanaan pendidikan serta pendukung peningkatan kreativitas siswa di MTsN 1 Tulungagung, karena dengan pengadaan sarana dan prasarana yang tepat akan memicu siswa untuk mengembangkan ide kreatif dan potensi yang dimilikinya dalam pendidikan.

Di MTsN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap meliputi gedung 2 lantai, aula, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, kantin, ruang kelas, LCD Proyektor, tempat parkir yang luas, ruang BK, UKS, koperasi, ruang TU, ruang guru, ruang OSIS, ruang Kepala Madrasah dan WAKA madrasah, gudang, toilet, ruang pramuka, perlengkapan pramuka, perlengkapan PMR, perlengkapan kesenian dll. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung sudah bagus dalam artian sudah memenuhi standart dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷

⁷. Dokumen profil MTsN 1 Tulungagung

Dari temuan awal yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan hasil sementara bahwa sekolah ini dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya MTsN 1 Tulungagung dapat melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara baik, salah satunya dilihat dari kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dan berprestasi dalam beberapa bidang yang dimiliki baik akademik dan non akademik yang berasal dari kreativitas siswa. Meskipun tidak dipungkiri ada kendala pengelolaan maupun pelaksanaannya. Serta berjalannya pengelolaan sarana dan prasarana juga peran dari seluruh personel lembaga yang terlibat.⁸

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti tertarik karena ingin mempelajari serta meneliti keunikan dalam penerapan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung yang tetap mampu meningkatkan kreativitas siswa yang unggul oleh eksistensinya sebagai lembaga pendidikan unggulan. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MTsN 1 Tulungagung.”**

⁸. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 13 November 2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MTsN 1 Tulungagung”. Dari fokus penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut tujuan penelitiannya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung
4. Untuk mendeskripsikan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung
5. Untuk mendeskripsikan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat sebuah penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu untuk memberikan manfaat-manfaat kepada seluruh umat. Maka dari itu peneliti memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut deskripsi :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian adalah dapat memberikan kontribusi pengetahuan, seperti dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mampu memberikan sumbangsih terhadap ilmu pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang kaitanya dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang aspek dari manajemen sarana dan prasarana sehingga dapat menumbuhkan khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.
- c. Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah serta menumbuhkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan kreativitas siswa.
- d. Bagi lembaga, yakni MTsN 1 Tulungagung, hasil penelitian berupa skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kreativitas siswa dimasa yang akan datang melalui konsep manajemen sarana dan prasarana.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MTsN 1 Tulungagung”. Dari judul yang sudah tertulis ini mungkin sudah dapat diketahui maksudnya, akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi

maka perlu diadakan penegasan istilah dideskripsikan peneliti sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen sarana dan prasarana

Menurut Danim dan Danim dalam Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banuera (2017) manajemen berasal dari kata *Manage* atau *to manage* yang artinya menyelenggarakan, membawa, atau mengarahkan. Kata *manage* juga memiliki makna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.

Menurut Terry dalam Rusydi Ananda dan Oda Kinantan Banuera (2017) manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan maupun perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah.¹⁰

Sedangkan prasarana pendidikan menurut Mulyasa dalam Rusydi Ananda dan Oda Kinanta banure adalah semua kelengkapan fasilitas atau perangkat yang secara tidak

⁹. Rusydi Ananda dan oda Kinata banuera, *Manajemen sarana Dan prasarana pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 1

¹⁰. Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, , hal. 49

langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran di sekolah.¹¹

Dari pemaparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan pendayagunaan atau pemanfaatan yang dimiliki oleh sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan yang diterapkan untuk keberlangsungan pendidikan secara efektif dan efisien.¹²

b. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi peralatan dan perlengkapan kebutuhan sekolah. Unsur yang terlibat dalam proses perencanaan ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, kepala tata usaha, bendahara serta komite sekolah.

2. Pengadaan

Pengadaan yaitu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah

¹¹. Mulyasa dalam Rusydi Ananda dan Oda Kinanta banure, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, , hal. 19

¹². Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 48

dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya

3. Pengaturan

Pengaturan ialah proses pengelolaan sarana prasarana dan prasarana yang meliputi inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan.

4. Penggunaan

Penggunaan yaitu pemakaian/pemanfaatan suatu barang yang dimiliki serta jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien

5. Penghapusan

Penghapusan ialah aktivitas pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan

c. Kreativitas siswa

Secara umum Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat

menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.¹³

Dalam implementasinya banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya disegala bidang, salah satunya ialah sarana prasarana pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai siswa dapat mengaktualisasikan ide atau pemikiran kreatifnya melalui media sarana prasarana yang ada dalam bentuk hasil karya siswa. Untuk mengetahui kreativitas siswa, sekolah dapat menggali dari kegiatan masa orientasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran prakarya atau seni budaya, kegiatan pengembangan diri lainnya yang ada disekolah dan didukung ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*" ini adalah mengenai bagaimana penerapan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan pada lembaga di MTsN 1 Tulungagung dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

¹³. Middy Boty dan Ari Handoyo, Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang, (Palembang: *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1, 2018)

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen sarana dan prasarana, kreativitas siswa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran-saran.